

## STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN JOMBANG MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024

**Fitria Nur Laila**

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia), fitrianurlaila20@gmail.com

**Iman Pasu Marganda Hadiarto Purba**

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia), imanpurba@unesa.ac.id

### Abstrak

Indonesia adalah negara demokrasi dimana rakyat memegang kekuasaan tertinggi. Sarana demokrasi rakyat diwujudkan dalam pemilu yang berkaitan dengan partisipasi politik, semakin tinggi partisipasi berbanding lurus dengan keberhasilan pemilu. Kategori pemilih yang mendominasi Pemilu 2024 adalah pemilih pemula. Kabupaten Jombang mengalami peningkatan partisipasi politik pemilih pemula sebanyak 14%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Jombang meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu 2024. Teori strategi Chandler digunakan dengan 3 tahapan formulasi dan sasaran jangka panjang, pemilihan tindakan, alokasi sumber daya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Teknik snowball sampling digunakan dengan 1 informan kunci yaitu Ketua KPU Jombang yang sesuai dengan kriteria, yakni orang yang paling memahami terkait informasi yang dibutuhkan seperti struktur kelembagaan, strategi yang dirancang dan dijalankan pada Pemilu 2024. Lokasi penelitian di Kantor KPU Jombang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa strategi KPU Jombang meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula mencakup 2 aspek yaitu sosialisasi dan pendidikan pemilih. Sosialisasi dengan 2 cara, langsung dan tidak langsung, secara langsung melalui agenda jemput bola, diskusi, seminar, ceramah, simulasi, talkshow. Secara tidak langsung melalui media massa elektronik, bahan sosialisasi, alat peraga sosialisasi, pemanfaatan budaya populer, lokal, halaman KPU, papan pengumuman, media sosial, media kreasi film. Pendidikan pemilih dilakukan dengan materi kepemiluan. Berdasarkan teori strategi Chandler, tahapan yang paling berpengaruh meningkatkan partisipasi adalah pemilihan tindakan. Kegiatan sosialisasi dengan berbagai metode serta pendidikan pemilih untuk membangun pengetahuan pemilih. Seharusnya KPU Jombang tetap membentuk relawan demokrasi sebagai optimalisasi strategi.

**Kata Kunci:** Demokrasi, strategi, Partisipasi Politik, Pemilih Pemula, Pemilihan Umum

### Abstract

*Indonesia is a democratic country where the people hold supreme power. The means of popular democracy are realized in elections which are related to political participation, the higher the participation is directly proportional to the success of the election. The voter category that dominates the 2024 election is first-time voters. Jombang Regency experienced an increase in the political participation of first-time voters by 14%. The aim of this research is to determine the Jombang KPU's strategy to increase the political participation of first-time voters in the 2024 election. Chandler's strategy theory is used with 3 stages of formulation and long-term targets, action selection, resource allocation. Using qualitative methods, qualitative descriptive research design. The snowball sampling technique was used with 1 Key Informant, namely the Chair of the Jombang KPU. research location at the Jombang KPU office. Data collection techniques include observation, interviews, documentation. The research results found that the Jombang KPU strategy increased the political participation of novice voters through 2 methods, namely socialization and voter education. Socialization in 2 ways, direct and indirect. directly through ball pick-up agendas, discussions, seminars, lectures, simulations, talk shows. indirectly through Electronic Mass Media, Socialization Materials, Socialization Props, Utilization of Popular Culture, local, KPU pages, Notice Boards, Social Media, Film Creation Media. Voter education is carried out using election materials. Based on Chandler's strategy theory, the most influential stage in increasing participation is action selection. Socialization activities using various methods and voter education to build voter knowledge can increase participation. The Jombang KPU should continue to form democracy volunteers as an optimization strategy.*

**Keywords:** Democracy, Strategy, Political Participation, New Voters, General Elections

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem politik demokrasi, dimana pada implementasinya memberikan kebebasan partisipasi politik kepada rakyat

dengan besar dalam menentukan arah pembangunan suatu negara. Pada penyelenggaraanya Indonesia tidak bisa terlepas dari konsep kedaulatan yang dianut oleh negara. Hariyono dkk (2020:23) berpendapat bahwa Konsep kedaulatan rakyat berkaitan langsung dengan

kekuasaan tertinggi dari organisasi negara tersebut. Pada sistem Demokrasi, rakyat mempunyai kedudukan yang paling utama karena memiliki kekuasaan paling tinggi dalam suatu negara. Dalam materi kedaulatan rakyat percaya bahwasanya yang berdaulat dalam setiap negara adalah rakyat, dan materi tersebut dijadikan sebagai dasar dalam penyelenggaraan negara demokrasi (Sodikin (2020:19)).

Salah satu peranan demokrasi adalah menentukan pemimpin secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil yang dilaksanakan melalui sebuah pemilihan umum atau pemilu. Sodikin (2020:20) menjelaskan bahwa demokrasi sebagai dasar hidup bernegara adalah wujud pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam menjalankan pemerintahan. Penyelenggaraan pemilihan umum yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan salah satu perwujudan kedaulatan rakyat (Sudjiono sastroatmodjo (1995:56). Maka dari itu pemerintah dituntut untuk dapat memfasilitasi pelaksanaan pemilu sebagai upaya nyata dalam membangun keberlangsungan demokrasi.

Pelaksanaan pemilihan umum merupakan sarana dalam penyelenggaraan kedaulatan rakyat dimana pada Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat serta pelaksanaannya menurut Undang-Undang Dasar. Pemilihan umum adalah salah satu landasan demokrasi sebagai penjelmaan kedaulatan rakyat diperlukan untuk mewujudkan pemerintahan yang demokratis. Selain itu, pemerintahan terpilih juga berfungsi sebagai model penerapan demokrasi di seluruh negeri, di mana warga negara berpartisipasi aktif dalam membentuk agenda dan kebijakan politik untuk tahun-tahun mendatang.

Suparno, dkk (2021) menjelaskan keputusan politik harus mengikutsertakan peran serta masyarakat agar setiap kebijakan politik yang dihasilkan memprioritaskan kepentingan rakyat. Keikutsertaan masyarakat dapat dilihat dalam pagelaran pemilu. Lestari, Mellia (2020:24) memaparkan Indikator suksesnya penyelenggaraan pemilihan umum salah satunya ialah partisipasi politik oleh masyarakat dengan wujud pemberian hak suara yang dimiliki masyarakat yang telah memiliki hak pilih pada Pemilu. Samuel P. Huntington dan Joan Nelson menjelaskan didalam bukunya "Pembangunan Politik di Negara-Negara Berkembang" (dalam Arniti, K, N, 2020: 333) Partisipasi politik merupakan tindakan pribadi seseorang dengan tujuan mempengaruhi dalam pembuatan kebijakan oleh pemerintah. Partisipasi politik erat kaitannya kegiatan warga negara yang ikut terlibat secara aktif terhadap proses pembuatan kebijakan oleh pemerintah melalui kegiatan ikut serta dalam Pemilu.

Pemilihan umum Tahun 2024 meningkat, angka Partisipasi Masyarakat pada pemilihan tersebut mencapai 83,6 %, lebih tinggi dari pada angka partisipasi pada Pemilihan Umum Tahun 2019. Persentase jumlah masyarakat yang menggunakan hak pilihnya pada pemilu tersebut hanya mencapai 81 % yaitu 158.012.506 dari keseluruhan total daftar pemilih tetap (DPT) pada Pemilu tahun 2019 sejumlah 199.987.870 orang. Tingkat partisipasi yang dihasilkan melampaui target partisipasi Nasional yaitu 76%. Partisipasi tersebut juga meningkat drastis dari pada pemilihan presiden (pilpres) 2009 sebesar 71,7% dan pilpres 2014 sebesar 69,6%. Persentase pemilih tidak menggunakan hak suaranya pada Pemilu tahun 2019 juga mengalami penurunan drastis dari pada pemilihan sebelumnya yaitu 18,1%.

Tabel 1 Persentase Partisipasi dan Golput Pada Pilpres Tahun 2009-2024

No	Tahun	Persentase partisipasi	Persentase golput
1	2009	71,7 %	23,4 %
2	2014	69,6 %	30,4 %
3	2019	81,9 %	18,1 %
4	2024	83,6%	16,4%

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia

Partisipasi politik rakyat dalam pemilu dapat berjalan sukses apabila penyelenggara pemilihan umum memiliki integritas tinggi. Dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan pemilihan umum memaparkan "Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemilihan umum yang dapat menjamin pelaksanaan hak politik masyarakat dibutuhkan penyelenggara pemilihan umum yang profesional, serta memiliki integritas, kapabilitas, dan juga akuntabilitas". Menurut Pasal 22 Ayat (5) huruf E Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan "Pemilihan umum diselenggarakan oleh suatu yang bersifat nasional, tetap dan mandiri" yang secara jelas telah melegitimasi komisi pemilihan umum itu sendiri.

Pemilu 2024 yang dilaksanakan pada 14 Februari 2024 merupakan pemilihan umum secara serentak memilih pemimpin yang sama seperti pada pemilu 2019 lalu. Pada pemilu 2024 terjadi peningkatan DPT menjadi 204.807.222 jiwa. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) lebih dari 55% Pemilih pada pemilu tahun 2024 didominasi oleh generasi muda (RI, 2023). Berdasarkan data dari KPU RI kategori pemilih pada pemilu 2024 didominasi generasi muda yang berasal dari kategori generasi Z dan generasi milenial. Persentase generasi milenial sebanyak 34,2%, sedangkan generasi Z sebanyak 23,3%,. Total persentase kedua kategori generasi mencapai 57,5%.

Kabupaten Jombang sebagai salah satu wilayah yang melaksanakan pemilu 2024, diselenggarakan oleh KPU Kabupaten Jombang. Data jumlah penduduk di Jombang menurut data BPS tahun 2023 adalah 1.335.972 Jiwa. Kabupaten Jombang mengalami peningkatan jumlah partisipasi masyarakat dilihat dari keseluruhan DPTm dibandingkan Tahun 2019. Berdasarkan Rapat Pleno terbuka yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Jombang pada 20 Juni 2023 terkait penetapan DPT Pemilihan Umum Tahun 2024 menghasilkan jumlah DPT sebanyak satu juta sebelas ribu empat ratus dua (1.011.402) jumlah tersebut meningkat dari pemilu sebelumnya tahun 2019 sebanyak satu juta seribu delapan ratus tujuh belas (1.001.817), meningkat sebanyak 9.585 atau sebesar 0,96 % (JDIH KPU Jombang).

Hasil partisipasi politik keseluruhan di Kabupaten Jombang pada Pemilihan Umum Tahun 2024 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hasil wawancara bersama Ibu Dina Triasmadji,SH.,MH selaku Kasubbag Hukum + (PLT) Kasubbag Tekmas yang dilakukan di Kantor KPU Kabupaten Jombang pada 10 April 2024 menyebutkan bahwa pada Pemilu 2019 tingkat partisipasi dibawah 80%, sedangkan pada Pemilihan Umum Tahun 2024 tingkat partisipasi sejumlah 87% lebih. Hal tersebut telah menunjukkan usaha yang dilakukan KPU Kabupaten Jombang dalam meningkatkan partisipasi pada Pemilu selanjutnya sangat baik, melihat target partisipasi Politik Nasional yang harus berada diatas angka 77%, dan Kabupaten Jombang telah melampaui target tersebut.

Pemilu 2024 di Kabupaten Jombang Menurut JDIH KPU Jombang lebih dari 50% pemilih di didominasi oleh generasi muda dilihat dari persentase total generasi milenial yaitu 320.145 dan generasi Z sejumlah 209.275 untuk usia 17- 27 tahun. Pemilih pemula dengan rentang usia 17-21 tahun tergolong kategori generasi Z. Kabupaten Jombang memiliki 115 pondok pesantren serta 198 Sekolah Menengah Atas ataupun Sekolah Menengah Kejuruan, dengan banyaknya lembaga pendidikan pada pemilu Tahun 2019 menghasilkan jumlah pemilih pemula sebesar 16.682. Adapun jumlah pemilih pemula pada pemilu 2024 mengalami kenaikan yang cukup drastis, dimana menghasilkan jumlah pemilih pemula sebesar 22.321, naik sekitar 5.639 atau 33%. Kategori pemilih pemula membawa peran penting dalam mensukseskan jalanya pemilu Tahun 2024 di Kabupaten Jombang sebab persentase pengguna hak pilihnya berkisar di angka 77%.

Secara umum pemilih pemula masih belum memiliki pengalaman yang matang didalam proses politikan (Rahmat & Esther, 2021). Kurangnya pemahaman dan kesadaran dalam memilih serta pengetahuan terhadap proses pemilu membuat pemilih pemula berpeluang

menjadi apatis (Santoso TS, 2021). Menurut Mahyudin, dkk, (2022) menjelaskan Suara para pemilih pemula harus didengar untuk memastikan bahwa pemilu berjalan sesuai dengan cita - cita demokrasi. Peningkatan jumlah DPT di Kabupaten Jombang Tahun 2024 diprediksi berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pemilih pemula. Namun tidak serta merta membuat partisipasi meningkat. Rendahnya persentase partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2019 yang hanya menyentuh angka 63% cukup jauh dibanding dengan persentase keseluruhan pengguna hak pilihnya. Namun terjadinya peningkatan jumlah pemilih pemula yang menggunakan hak pilihnya pada Pemilu Tahun 2024 yaitu berada pada persentase 77%.

Tabel 2 Jumlah Pemilih Pemula Dan Tingkat Partisipasi Pemilih Pemula di Jombang Tahun 2018-2024

Tahun	Jumlah Pemilih Pemula	Jumlah Pemilih Pemula Yang Memilih	Jumlah Pemilih Pemula Tidak Memilih	Persentase Pemilih Pemula
2018	14.131	9.467	4.664	67%
2019	16.682	10.342	6.339	63%
2024	22.321	17.278	5.034	77%

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Jombang

Partisipasi politik yang diberikan pada kategori pemilih pemula selain menggunakan hak pilihnya pada Pemilu Tahun 2024 di Kabupaten Jombang, juga di tunjukan dengan kegiatan aktif berpartisipasi dalam pagelaran pemilu tersebut. Menurut pernyataan Kasubbag Program dan Data Ibu Dwi Ratna Anjar pada 29 April 2024 di Kantor Pelayanan KPU Jombang, pihaknya menuturkan keterlibatan aktif pemilih pemula berdasarkan data banyak tergabung dalam tim sukses. Untuk tergabung di partai politik tidak ada dalam data, namun sebagai panitia Adhoc jumlahnya lumayan, sekitar 20%, karena maraknya informasi rekrutmen.

Menjamin kesuksesan selama penyelenggaraan pemilu adalah tugas dari KPU. Pihaknya harus memiliki strategi untuk dapat menyukseskan jalanya pemilu. Adapun tugas serta wewenang KPU diatur dalam pasal 8 ayat (1) Undang-Undang Nomor 22 tahun 2007 tentang tugas, wewenang, dan kewajiban KPU yang menyebutkan Komisi pemilihan umum mempunyai tugas menyelenggarakan sosialisasi, penyelenggaraan sosialisasi ketika pemilu atau yang berkaitan dengan tugas dan wewenang Komisi pemilihan umum kepada masyarakat luas. Untuk menyukseskan penyelenggaraan pemilu yang bersih dan adil diperlukan strategi yang dapat meningkatkan partisipasi politik.

KPU Kabupaten Jombang dalam menjalankan tugasnya guna meningkatkan partisipasi politik masyarakat telah melakukan berbagai strategi dengan merancang kegiatan sosialisasi. Kegiatan tersebut dapat

dijadikan sebagai salah satu sarana pendidikan politik guna mewujudkan partisipasi politik yang berkualitas, dimana dapat menggunakan hak pilihnya dengan bijaksana sesuai hati nuraninya tanpa adanya intervensi dari pihak-pihak tertentu. Apalagi bagi pemilih pemula, dimana tidak memiliki pengetahuan terkait pendidikan politik yang cukup. Pendidikan politik adalah salah satu bagian dari sosialisasi politik yang dikhususkan untuk membentuk nilai politik, yang menunjukkan bagaimana seharusnya masyarakat berpartisipasi didalam sistem politik negaranya (Hasyim Sartibi Bin, dkk, 2022).

Pemilihan umum merupakan sarana perwujudan kedaulatan rakyat. pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan kedaulatan berada ditangan rakyat dan pelaksanaannya menurut Undang-Undang Dasar. Adanya bonus demografi berpengaruh terhadap pemilu. Data KPU. 55% Pemilih pada pemilu 2024 didominasi oleh generasi muda.(RI, 2023). Karakteristik generasi muda cenderung apatis dan maraknya sikap golput menjadi tantangan dalam peningkatan partisipasi mereka. Partisipasi politik yang tinggi menjadi indikator keberhasilan pemilu di suatu negara. Generasi muda di Jombang mendominasi pada pemilu 2024, tingkat partisipasi di Jombang Pemilu 2024 berada pada Persentase 87% lebih, partisipasi pemilih pemula meningkat 17%. KPU Jombang memiliki strategi peningkatan partisipasi politik bagi pemilih pemula.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau biasa disebut *qualitative research*, serta desain penelitian berupa deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai kondisi yang apa adanya. Data yang didapat dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara, dokumen pendukung lain, catatan lapangan, artinya data yang diperoleh bukan berupa angka. Informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif sebagian besar berupa informasi umum terkait sikap, pendapat, pandangan, atau keyakinan variabel mampu diisolasi dan didefinisikan untuk membentuk sebuah hipotesis sebelum dilakukan pengumpulan data.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah mendeskripsikan mengenai Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Jombang meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan Umum Tahun 2024. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula saat pemilihan Umum, dalam pelaksanaan penelitian menggunakan strategi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten kemudian dianalisis

sebagaimana teori perencanaan strategi Menurut Chandler dengan penggunaan tiga indikator berupa Formulasi dan sasaran jangka panjang, Pemilihan tindakan, dan Alokasi sumber daya.

Penentuan Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu snowball sampling. Penelitian ini mengangkat tema strategi lembaga KPU dalam upaya peningkatan partisipasi tentunya melibatkan banyak pihak-pihak di belakangnya, sehingga dalam penentuan informan dibutuhkan 1 informan kunci dalam penelitian ini yaitu Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Jombang Bapak Abd. Wadud Burhan yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, yakni orang yang paling memahami terkait informasi yang dibutuhkan mulai dari struktur kelembagaan, strategi yang dirancang dan dijalankan pada Pemilu tahun 2024, pihak-pihak yang berperan di dalamnya sehingga nantinya akan memunculkan informan lain guna melengkapi data.

Lokasi penelitian ini adalah Kantor KPU Kabupaten Jombang yang berlokasi di Jl. KH. Romli Tamim, Sumbermulyo, Jogoroto, Kabupaten Jombang. Alasan pemilihan lokasi tersebut sebab tingginya apatisme pemilih muda di Jombang dan rentan terjadinya Golput. Waktu penelitian yang dibutuhkan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah adalah dua bulan. Terhitung mulai bulan April hingga bulan Juni tahun 2024. Fokus dalam penelitian ini adalah Strategi KPU Jombang meningkatkan partisipasi politik dengan tiga indikator dari teori strategi Chandler yaitu formulasi dan sasaran jangka panjang, penentuan tindakan, dan alokasi sumber daya. Fokus selanjutnya terkait partisipasi politik yang dimaksud adalah partisipasi politik aktif dengan ikut serta dalam pemilu di antaranya menggunakan hak pilih, ikut bergabung sebagai tim sukses, mencalonkan diri sebagai peserta pemilu, mengikuti kegiatan kampanye.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan. Penelitian ini menggunakan observasi dengan mengamati langsung subyek menggunakan alat indra guna memperoleh gambaran terkait masalah penelitian. Teknik pengumpulan data kedua menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara dengan sumber yang terkait dengan Topik penelitian telah dilakukan untuk penelitian guna mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data ketiga yaitu dokumentasi guna melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dibutuhkan dapat ditemui seperti dari surat keputusan KPU, video sosialisasi di platform media sosial, tangkapan layar

laporan kegiatan, foto, dokumen, dan literatur berkaitan dengan masalah yang diselidiki.

Sumber data pada penelitian ini bersumber dari data primer dan juga data sekunder. Pada data primer dipahami sebagai data yang dikumpulkan secara langsung melalui sumber yang pertama yaitu melalui metode wawancara dan observasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung berupa dokumen. Data sekunder didapatkan melalui teknik literatur dari buku bacaan, informasi media massa, literasi digital dari platform media sosial, jurnal penelitian terdahulu, serta dokumen lain yang menunjang strategi KPU Kabupaten Jombang meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu 2024.

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui proses triangulasi, yaitu teknik uji keabsahan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara mengecek data dari beberapa sumber menggunakan teknik yang sama. Triangulasi teknik dilaksanakan dengan mengecek data pada sumber yang sama, namun dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dengan menggunakan teknik observasi kemudian dilanjutkan dengan teknik wawancara terstruktur, dan yang terakhir menggunakan teknik dokumentasi. Apabila hasil yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data hasilnya sama, maka data yang diperoleh sudah dianggap kredibel.

Analisis data sesuai pemaparan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:246) ialah proses analisis yang dijalankan secara interaktif serta terus menerus hingga data yang didapat menjadi jenuh. Proses analisis data dengan langkah-langkah dari data reduction, data display, dan conclusion verification (Miles dan Huberman). Reduksi data adalah bentuk analisis yang didalamnya mengelompokkan, memilah, menghilangkan data yang tidak diperlukan serta mengorganisasi data yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan metode yang ada sehingga kesimpulan dapat diambil dan diverifikasi.

Proses penyajian data berupa uraian singkat, hubungan antar kategori, dan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan guna menemukan pola yang bermakna dan memungkinkan kesimpulan dapat dilakukan. Dan terakhir conclusion drawing atau verification, yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi hasil dari kedua tahap sebelumnya. Kesimpulan ditarik mulai dari peneliti menyusun pencatatan, pernyataan, pola, dan berbagai informasi pendukung lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

KPU Kabupaten Jombang telah melaksanakan Strategi peningkatan partisipasi dengan fokus strategi melalui

kegiatan sosialisasi serta pendidikan pemilih. Dalam penentuan kegiatan sosialisasi yang dilakukan, pihaknya menggunakan beberapa metode, di antaranya sosialisasi dilakukan secara langsung (Tatap muka) dan tidak langsung. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan pada Ketua KPU Kabupaten Jombang Bapak Abd. Wadud Burhan A:

“Sosialisasi dilakukan dengan 2 cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Cara yang dilakukan guna peningkatan partisipasi pada golongan tersebut kita datang ke Sekolah-Sekolah, mengundang mereka datang ke sini, ada kegiatan Go to campus, Go to school, mendatangi pondok pesantren yang ada di Jombang.”. (Wawancara pada Jumat, 10 Mei 2024 di Kantor KPU Jombang)

Hasil yang didapatkan dari wawancara tersebut menjelaskan sosialisasi tatap muka dilakukan KPU Kabupaten Jombang bagi segmen pemilih pemula ialah jemput bola/ datang langsung pada sasaran pemilih baik di sekolah, mahasiswa, atau santri yang ada di Pondok Pesantren. Kegiatan sosialisasi secara langsung yang dilakukan KPU Kabupaten Jombang dengan metode komunikasi tatap muka dengan beberapa kegiatan yaitu: diskusi, seminar, ceramah, simulasi, talkshow. Kegiatan sosialisasi tidak langsung yang dilakukan diantaranya media massa, bahan sosialisasi, alat peraga sosialisasi, pemanfaatan budaya populer dan lokal, laman KPU, papan pengumuman, media sosial, dan media kreasi.

Kegiatan sosialisasi secara langsung yang dilaksanakan KPU Kabupaten Jombang pertama adalah melaksanakan kegiatan diskusi terbuka dengan segmen pemilih antara lain siswa, mahasiswa, atau santri yang ada di lembaga pendidikan di wilayah Kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rita selaku Divisi sosialisasi pihaknya kerap kali melakukan kegiatan diskusi terbuka dengan lembaga pendidikan, dan kebanyakan dilakukan di Perguruan Tinggi.

Kegiatan sosialisasi tatap muka lain yaitu seminar. Penjelasan dari pihak KPU Kabupaten Jombang yang diwakili oleh Ibu Rita selaku Divisi Sosialisasi yakni beliau sering mengadakan kegiatan seminar di banyak sekolah, perguruan tinggi dan pondok pesantren dengan materi yang berbeda-beda, namun masih dalam tema yang sama terkait pemilu 2024. Salah satu kegiatan seminar yang dilakukan yaitu seminar keperempuanan.



Gambar 1 KPU Jombang menjadi narasumber seminar perempuan dalam pemilu

Kegiatan seminar tersebut dilaksanakan pada Minggu, 20 Maret 2022 diwakili oleh Ibu Rita selaku divisi Sosialisasi, pendidikan pemilih, partisipasi dan SDM, kegiatan tersebut diselenggarakan oleh STIT-UW Jombang dan diikuti oleh mahasiswa dari berbagai universitas di Jombang. Pihaknya menjadi narasumber dalam seminar keperempuanan tersebut, pihaknya menyampaikan materi terkait peran strategis perempuan dimana dalam pagelaran Pemilu dan pemilihan serentak Tahun 2024 perempuan diwajibkan untuk terlibat langsung dalam kontestasi baik sebagai penyelenggara, peserta pemilu atau pemilihan serentak Tahun 2024.

Sosialisasi tatap muka lain melalui metode seminar dengan mengundang pemilih pemula datang di Forum yang dibuat KPU Jombang, tepatnya di Pendopo Jombang yang turut dihadiri oleh Bupati Jombang Ibu Munjidah Wahab ialah kegiatan Sosialisasi pendidikan politik khususnya bagi pemilih pemula, dan generasi milenial di Kabupaten Jombang pada Senin, 19 September 2022. Dalam sosialisasi yang diikuti oleh perwakilan pemilih pemula dengan mengusung tema "Menjadi Pemilih Pemula yang cerdas".



Gambar 2 KPU Jombang melakukan sosialisasi Pendidikan Politik di Pendopo Kabupaten

Kegiatan sosialisasi tatap muka lain adalah ceramah. Berdasarkan pemaparan dari keempat informan sepakat untuk menggunakan metode ceramah dalam penyebaran informasi di lembaga-lembaga pendidikan di Jombang. Berdasarkan temuan di media sosial milik KPU Jombang, banyak sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah. Salah satu sosialisasi dengan ceramah yakni pihaknya datang ke sekolah untuk mengisi mata pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kegiatan sosialisasi langsung yang dilakukan ialah dengan metode simulasi. Kegiatan simulasi yang gencar dilakukan di sekolah-sekolah yang ada di Jombang pada jenjang SMA/SMK/MA yang rutin dilakukan setiap tahunnya ialah simulasi pemungutan dan penghitungan suara pada pemilihan ketua Osis. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Dina

Triasmadji selaku Kasubbag Hukum + (PLT) Kasubbag Tekmas:

"Untuk pemilih pemula dimana mereka belum memiliki pengalaman dan pengetahuan, pastinya kita membuka tanya jawab yang seluas-luasnya. Selain itu kita juga melakukan simulasi karena mereka ngak pernah memilih, kita kesekolah membawa simulasi surat suara, kita memperkenalkan, mendemonstrasikan cara menggunakan hak pilih. Selain itu kita juga hadir mendampingi saat pilihan ketua osis, kita meminjamkan kotak suara, paku, bilik. Mendampingi kegiatan tersebut. Sehingga akan tertarik untuk mencoblos nantinya." (Wawancara pada Selasa, 23 April 2024)

Kegiatan sosialisasi langsung berikutnya yang dilakukan KPU Kabupaten Jombang adalah kegiatan gelar wicara (Talk Show). Kegiatan talk show menurut pemaparan key informan kerap kali dilaksanakan di lembaga pendidikan dan pendopo Kabupaten Jombang. Pihaknya selain membuat kegiatan tersebut, kerap kali juga menjadi pengisi tamu pada kegiatan Talk Show yang dibuat oleh Perguruan Tinggi di Jombang. Adapun tema talk show yang disampaikan pada segmen pemilih muda dengan tujuan memberikan informasi dan memotivasi para pemilih muda tentang pentingnya memberikan suara dalam membentuk nasib bangsa.

Sosialisasi tidak langsung yang dilakukan KPU Kabupaten Jombang guna peningkatan partisipasi pemilih pemula menggunakan metode media massa, dimana metode tersebut dilakukan dengan media massa elektronik yaitu radio, dan media online lain. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh Ketua KPU Kabupaten Jombang Bapak Abd. Wadud Burhan A bahwa pihaknya juga melakukan sosialisasi tentang kepemiluan melalui radio jombang, Ibu Rita selaku Divisi Sosialisasi, Pendidikan pemilih, partisipasi masyarakat sebagai narasumber di Radio suara Jombang FM dengan tema sosialisasi pembentukan Badan Adhoc.



Gambar 3 KPU Jombang melakukan sosialisasi pembentukan Badan Adhoc di Radio Jombang FM

Sosialisasi tidak langsung melalui pemanfaatan media elektronik radio suara Jombang FM dilaksanakan pada Jumat, 18 November 2022 pukul 08.00. Devisi

sosdiklih, partisipasi dan SDM Ibu Rita melakukan Sosialisasi terkait pembentukan Badan Adhoc mulai dari Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), Panitia Pemungutan Suara (PPS), Panitia Pemutakhiran Data Pemilih (PPDP), dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS). Dalam sosialisasi tersebut juga memaparkan terkait tugas yang dimiliki, hak dan kewajiban badan Adhoc, masa kerja, serta evaluasi kinerja.

Metode sosialisasi tidak langsung yang dilakukan KPU Kabupaten Jombang selanjutnya melalui penyebaran bahan sosialisasi, dimana pihaknya mengikuti Kirab pemilu yang dilakukan oleh KPU RI serta didalamnya memuat penyebaran bahan sosialisasi yaitu penyebaran Brosur, Selebaran, Pamflet yang berisi ajakan untuk datang dan mencoblos pada 14 Februari 2024 di TPS. Selain dengan penyebaran bahan sosialisasi dalam kegiatan Kirab tersebut juga terdapat sosialisasi dengan penyampaian alat peraga sosialisasi dengan membawa alat peraga sosialisasi yaitu Bendera Merah Putih, Bendera 18 partai Politik peserta Pemilu 2024 dan Bendera Pataka KPU.

Metode sosialisasi yang dilaksanakan sebagai upaya peningkatan partisipasi politik khususnya pemilih pemula lain adalah pemanfaatan media sosial. Media sosial sebagai sarana penyebarluasan informasi yang memberikan wadah secara luas kepada penggunaannya untuk dapat mengakses banyak hal. Generasi muda hidup berdekatan dengan internet dan banyak menghabiskan waktunya untuk berseluncur di media sosial miliknya, oleh karena itu, KPU Kabupaten Jombang menggunakan media sosial sebagai sarana yang tepat untuk melakukan sosialisasi. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Ketua KPU Bapak Abd. Wadud Burhan A beliau mengatakan:

“Melalui medsos kita mendesain sosialisasi itu ditujukan untuk mereka, dilihat dari desain, media yang digunakan disesuaikan dengan karakter mereka. Jika menggunakan Website generasi muda dirasa kurang menarik sehingga menggunakan medsos sebagai sosialisasi yang tepat, seperti di IG, TikTok, Twiter, Facebook”.

Hasil wawancara menjelaskan pihaknya menggunakan media sosial seperti Instagram, TikTok, Twiter, Facebook milik KPU Kabupaten Jombang sebagai sarana sosialisasi yang tepat. Desain yang diberikan, gambar yang ditampilkan semuanya disesuaikan dengan karakteristik generasi muda dengan tujuan menarik perhatian mereka. Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Ibu Rita Darmawati, pihaknya mengatakan pemanfaatan media sosial sebagai sarana yang bagus untuk dilakukannya sosialisasi khususnya bagi generasi muda, dimana mereka selalu mengakses media

sosial dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut dapat dilihat dalam banyak media sosial milik KPU Kabupaten Jombang mengupload banyak kegiatan sosialisasi.

Metode sosialisasi yang dilakukan lain adalah media kreasi. Dalam hal ini KPU Kabupaten Jombang memanfaatkan media kreasi yaitu Film dengan diadakannya kegiatan nonton bareng Film Kejarlah Mimpi di banyak lembaga pendidikan seperti sekolah, pondok pesantren, maupun di perguruan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan wawancara Ibu Nila Febri Wilujeng selaku Fungsional Umum Subbag Tekmas menjelaskan Kegiatan sosialisasi juga berupa Nobar “Film Kejarlah Janji” di beberapa sekolah, pondok pesantren dan kampus. Pernyataan selaras juga disampaikan Ibu Rita Darmawati selaku Devisi sosialisasi, pendidikan pemilih, partisipasi masyarakat menyebutkan diadakannya nobar film kejarlah janji di banyak sekolah dan perguruan tinggi.

Tindakan lain yang dilaksanakan KPU Kabupaten Jombang guna meningkatkan partisipasi politik adalah melaksanakan pendidikan pemilih. Salah satu sasaran pendidikan pemilih adalah kategori pemilih pemula yang sesuai dengan pernyataan yang diwakili oleh Ketua KPU Kabupaten Jombang, Menurut pihaknya program yang ditujukan di lembaga pendidikan juga melakukan pendidikan pemilih khususnya bagi pemilih pemula dengan mengangkat tema terkait kepemiluan. pihaknya datang ke sekolah, pondok pesantren dan universitas. Lebih lanjut pihaknya juga mengatakan sekolah juga terkadang membuat program terkadang dari lembaga pendidikan yang berperan aktif, terkadang dari KPU yang berperan aktif. Artinya terjadinya kolaborasi yang bagus dari lembaga pendidikan dan KPU Kabupaten Jombang untuk bersinergi bersama-sama mensukseskan penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024.

Materi yang diangkat dalam kegiatan pendidikan pemilih diantaranya pengetahuan dasar mengenai Pemilihan Umum, yang mana didalamnya menjelaskan bagaimana proses pemilu dilakukan, serta mengapa pagelaran pemilu durasa penting bagi negara yang menganut sistem demokrasi. Selain itu materi yang diangkat terkait hak dan tanggung jawab yang dimiliki pemilih, menjelaskan terkait hak dasar yang dimiliki pemilih. Materi lain yang dibahas terkait prosedur memilih, menjelaskan rincian mengenai proses pendaftaran pemilih, lokasi TPS, syarat dan ketentuan pemungutan suara, serta tata cara pemungutan suara.

Selaras dengan pernyataan Ketua KPU Kabupaten Jombang, Ibu Rita Darmawati, selaku Divisi Sosialisasi, Pendidikan pemilih, partisipasi masyarakat dan SDM yang menjadi pelaksana sosialisasi dan pendidikan pemilih memaparkan kegiatan pendidikan pemilih sering

dilaksanakan di sekolah-sekolah, pondok pesantren maupun di tingkat Universitas, dimana didalamnya berpotensi terdapat pemilih pemula sebagai sasaran pendidikan pemilih. Kegiatan sosialisasi pendidikan pemilih pernah dilaksanakan di SMAN1 Jombang, SMA Muhammadiyah 1 Jombang, SMAN Jogoroto Jombang

Sosialisasi yang dilakukan di SMAN 1 Jombang pada hari Rabu 15 Juni 2022 dengan pengisi Ibu Rita Darmawati, selaku Divisi Sosialisasi, Pendidikan pemilih, partisipasi masyarakat dan SDM digelar sebagai upaya pendidikan pemilih dengan output nantinya mereka akan ikut berkontribusi dalam pagelaran pemilu Tahun 2024. Adapun sosialisasi pendidikan pemilih dengan tujuan: meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban dalam pemilu; memperluas partisipasi pemilih masyarakat; dan sosialisasi tentang tahapan, jadwal, dan program pemilu. dalam penyelenggaraan pemilu 2024.

Kegiatan Pendidikan Pemilih juga kerap kali dilakukan di banyak lembaga pendidikan khususnya pada Perguruan Tinggi yang ada di Kabupaten Jombang. Sebagai salah satu kegiatan pendidikan pemilih dilakukan Universitas Darul Ulum Jombang pada temuan peneliti di Instagram milik KPU Kabupaten Jombang. Materi yang diangkat dalam pendidikan pemilih tersebut juga membahas terkait hak dan tanggung jawab yang dimiliki pemilih, menjelaskan terkait hak dasar yang dimiliki pemilih.

Tabel 3 Strategi KPU Jombang meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula

Strategi	Implementasi kegiatan
Sosialisasi Langsung (Tatap Muka)	Jemput Bola
	Diskusi
	Seminar
	Ceramah
	Simulasi
Sosialisasi Tidak Langsung	Talk show
	Media Massa Elektronik
	Bahan Sosialisasi
	Alat Peraga Sosialisasi
	Pemanfaatan Budaya Populer
	Pemanfaatan Budaya Lokal
	Laman KPU
	Papan Pengumuman
Media Sosial	
Pendidikan Pemilih	Media Kreasi Film
Pendidikan Pemilih	Mengusung materi: Pengetahuan dasar mengenai Pemilu, Hak dan tanggung jawab pemilih. Prosedur memilih, terkait proses pendaftaran pemilih, lokasi TPS, syarat dan ketentuan pemungutan suara, serta tata cara pemungutan suara, Partisipasi aktif didalam proses demokrasi

Sumber: Data olahan peneliti

## Pembahasan

Strategi KPU Jombang yang akan di kaji dalam penelitian mencakup 2 aspek besar yaitu sosialisasi dan pendidikan pemilih. Berdasarkan uraian hasil yang diperoleh sebelumnya, akan diulas lebih lanjut dengan menggunakan strategi perencanaan menurut Chandler. Tahapan strategi ini dibagi menjadi 3 yaitu formulasi dan sasaran jangka panjang, Pemilihan tindakan dan Alokasi sumber daya. Pelaksanaan strategi Chandler dalam meningkatkan partisipasi politik dimulai dari tahapan formulasi dan sasaran jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian peneliti KPU Kabupaten Jombang sudah melaksanakan tahapan formulasi dan sasaran jangka panjang. Perencanaan yang dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dimana pihaknya menyampaikan wilayah dan jumlah pemilih yang tidak sedikit membuat pihaknya kesulitan dalam membuat kegiatan penyebaran informasi sehingga mereka mendelegasikan seluruh badan Adhoc untuk terlibat dalam penyebaran informasi. Ancaman yang dihadapi sulitnya melakukan transfer informasi jika hanya mengacu pada kegiatan yang akan dilakukan di tengah Kabupaten saja, sehingga pihaknya banyak rencana untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi secara cepat dan menysar banyak kalangan.

Perencanaan strategi yang dilakukan sesuai hasil pertimbangan yang ada pihaknya sepakat melakukan kegiatan di antaranya adalah sosialisasi. Tujuan sosialisasi adalah menyebarkan pengetahuan tentang tahapan, jadwal, dan program pemilu. Berdasarkan pemaparan Ketua KPU Kabupaten Jombang sosialisasi dilakukan pada Setiap tahapan proses pemilu, mulai dari persiapan hingga selesainya pembacaan sumpah jabatan dari calon terpilih. Terdapat beberapa materi sosialisasi Pemilu berdasarkan PKPU Nomor 10 Tahun 2018 tentang Sosialisasi, pendidikan pemilih, dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Pemilu diantaranya penyusunan program, memutakhirkan dan menyusun daftar pemilih, mendaftarkan dan memverifikasi calon peserta partai politik pada pemilihan umum, menetapkan parpol sebagai peserta pemilu, menetapkan jumlah kursi, pencalonan bakal presiden dan wakil, anggota legislatif, kampanye pemilu, pemungutan serta penghitungan suara oleh pemilih, menetapkan hasil dari Pemilihan Umum, mengucapkan janji oleh pihak terpilih, serta tema lain tentang penyelenggaraan pemilihan Umum.

Sosialisasi juga dirancang dengan mengoptimalkan media sosial yang dimiliki KPU Kabupaten Jombang mengingat luasnya wilayah dan banyaknya pemilih. Pemanfaatan jejaring online juga dilakukan dengan tujuan memudahkan penyebaran informasi pada

masyarakat dengan lokasi yang jauh dan akan menyasar banyak pemilih muda dengan tingkat penggunaan media sosial yang intens setiap harinya bagi generasi tersebut. Berdasarkan pada pernyataan KPU, pihaknya menjelaskan dengan banyaknya jumlah pemilih dari kategori generasi muda nantinya akan dirancang bentuk sosialisasi dengan menyesuaikan karakteristik mereka mulai dari pembuatan media sosialisasi di media sosial dengan pemilihan desain, dan gambar yang diminati, serta pembuatan konten yang menarik perhatian mereka.

Perancangan peningkatan partisipasi politik bagi pemilih pemula juga melakukan kegiatan pendidikan pemilih. Pendidikan pemilih bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat akan hak dan tanggung jawabnya terkait pemilu. Pendidikan pemilih yang dirancang KPU Kabupaten Jombang akan diselenggarakan di berbagai lembaga pendidikan dan juga ruang-ruang terbuka dengan sasaran pemilih muda dengan tujuan peningkatan pemahaman pemilih terkait Pemilu. Pihaknya juga merancang baik kegiatan sosialisasi maupun pendidikan pemilih tentu memiliki sasaran jangka panjang yang hendak dicapai sesuai tujuan lembaga yang dimiliki.

Sasaran jangka panjang yang hendak dicapai melalui perencanaan formulasi strategi adalah meningkatkan kualitas Pemilu Tahun 2024. Salah satu indikator kualitas pemilu yang baik adalah angka partisipasi masyarakatnya cenderung tinggi dan jumlah pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya rendah, atau tingkat Golputnya rendah. Semakin tinggi tingkat partisipasi dapat memberi legitimasi lebih terhadap kebijakan yang diputuskan pemerintah. Partisipasi yang tinggi juga dapat menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran politik dan memiliki keinginan guna mempengaruhi kebijakan yang dibuat pemerintah. Oleh karena itu sasaran yang hendak dicapai sesuai misi ke 5 KPU yaitu mensukseskan Pemilu, melalui perancangan strategi yang mampu meningkatkan partisipasi politik khususnya bagi pemilih pemula.

Tahapan strategi selanjutnya dalam penelitian ini sesuai teori strategi Chandler adalah pemilihan tindakan. Dimaknai sebagai penentuan tindakan yang dimaksudkan guna mewujudkan visi, misi organisasi. Dalam pemilihan tindakan yang dilakukan KPU Kabupaten Jombang berpatokan pada perencanaan formulasi dan sasaran strategi yang telah dilakukan sebelumnya. Analisa yang kuat dan penalaran yang persuasif harus menjadi landasan bagi peningkatan partisipasi politik masyarakat, serta memperhatikan keadaan yang sesuai dengan lokasi, administrasi, dinamika politik, serta sosial dan kultural dalam wilayahnya (Liandho, D. M, 2021). Pemilihan tindakan

yang dilaksanakan KPU Kabupaten Jombang dalam upaya meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula yaitu kegiatan sosialisasi politik dan pendidikan pemilih yang memang sasaran utamanya bagi pemilih pemula.

Hasil yang didapat dalam penelitian menjelaskan kegiatan sosialisasi yang dilakukan KPU Kabupaten Jombang menggunakan 2 cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Kegiatan sosialisasi politik yang dirancang dalam formulasi sebelumnya pihak KPU Kabupaten Jombang akan berfokus dalam materi Pemungutan, penghitungan suara, serta jadwal tahapan penyelenggaraan Pemilihan umum. Metode sosialisasi berdasarkan PKPU Nomor 10 Tahun 2018 tentang Sosialisasi, pendidikan pemilih, dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Pemilu diantaranya a. Forum warga; B. komunikasi tatap muka; C. Media massa; D. materi sosialisasi; e. alat peraga sosialisasi; F. mobilisasi sosial; G. penggunaan budaya populer; H. pemanfaatan budaya lokal/tradisional; i. halaman KPU; J. papan pengumuman KPU; k. media sosial; l. media kreatif; dan m. cara lain yang memudahkan masyarakat memperoleh informasi akurat tentang pemilu.

Metode sosialisasi yang dilaksanakan KPU kabupaten Jombang berdasarkan hasil penelitian didominasi dengan metode komunikasi tatap muka. Berdasarkan informasi yang didapat jemput bola atau datang langsung ke lembaga pendidikan mulai dari sekolah, universitas dan pondok pesantren banyak dilakukan dalam sosialisasi yang ditujukan bagi pemilih pemula karena potensi keberadaan mereka besaar disana. Kegiatan sosialisasi tatap muka KPU Kabupaten Jombang didominasi oleh KPU Goes to Campus, School, Pesantren. Berdasarkan informasi dari semua media sosial KPU, banyak melakukan kegiatan tersebut seperti goes to pesantren Tebu Ireng, goes to Kampus Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah, Goes to school SMA/MA/SMK yang ada di Jombang, dan banyak lagi sekolah, kampus dan pondok pesantren yang menjadi sasaran.

Sosialisasi dengan komunikasi tatap muka juga dilakukan dengan metode diskusi, dimana KPU Kabupaten Jombang yang diwakili oleh Devisi sosialisasi, pendidikan pemilih, partisipasi masyarakat dan SDM serta Subbag Tekmas yang seringkali menjadi narasumber diskusi yang dilakukan di banyak sekolah, pondok pesantren maupun universitas yang ada di Kabupaten Jombang. Selain diskusi, metode sosialisasi tatap muka juga dilaksanakan melalui seminar, talkshow, ceramah, dan simulasi. Namun pihaknya tidak melakukan metode sosialisasi tatap muka dalam bentuk kepelatihan, rapat kerja dan workshop karna keterbatasan waktu dan anggaran. Semua metode sosialisasi tersebut bekerja

sama dengan lembaga pendidikan yang ada di wilayah Jombang serta mengangkat tema yang sama yaitu tentang pendidikan politik.

Metode sosialisasi lain yang dilakukan KPU Kabupaten Jombang yaitu melalui media massa. Berdasarkan hasil pemaparan wawancara komisariss KPU Kabupaten Jombang dan temuan di laman online, pihaknya juga melakukan banyak sosialisasi dengan pemanfaatan media massa yang ada, misalnya dalam media elektronik radio menjadi narasumber di Radio FM Jombang dengan tema sosialisasi pembentukan badan Adhoc, sosialisasi di laman website KPU Jombang, sosialisasi di berita online yaitu Berita Jombang dan banyak media massa yang lain. Media massa berperan besar dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat, terutama bagi pemilih muda. Media massa memberikan informasi yang bersifat komunikatif dan interaktif, sehingga memudahkan akses informasi guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi politik bagi mereka.

Metode sosialisasi lain yang dilaksanakan KPU Kabupaten Jombang yaitu dengan menyebarkan bahan sosialisasi serta menggunakan alat peraga sosialisasi dalam bentuk kegiatan Kirab Pemilu yang diadakan oleh KPU RI dan diikuti oleh semua KPU Kabupaten/Kota. Kabupaten Jombang mengikuti kirab pemilu di semua Daerah Pilihan (dapil) dan dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara luas dan semua badan Adhoc pada masing-masing dapil. Kirab Pemilu sebagai wahana sosialisasi penyebarluasan informasi tentang kepemiluan kepada masyarakat luas yang dilakukan KPU kepada seluruh elemen-elemen dan kelompok-kelompok masyarakat. Edukasi masyarakat mengenai proses dan tahapannya menjadi tujuan utama.

Metode sosialisasi lain yang dilakukan KPU Kabupaten Jombang ialah pemanfaatan budaya populer dan pemanfaatan budaya lokal. Kegiatan pemanfaatan budaya populer sebagai budaya kekinian yang banyak digemari oleh orang banyak misalnya ketika kirab pemilu yang dilaksanakan dalam kegiatan Car Free Day, pihaknya membuka tenan yang didalamnya terdapat live musik dan penyanyi. Tujuan dibukanya tenan musik tersebut untuk menarik perhatian masyarakat yang nantinya akan diinformasikan terkait kepemiluan. Pemanfaatan budaya lokal sebagai salah satu metode sosialisasi yang dilaksanakan KPU Kabupaten Jombang ialah mendatangkan pertunjukan jaranan pada rangkaian kegiatan kirab Pemilu, dengan hadirnya tontonan tradisional tersebut diharapkan menarik perhatian masyarakat khususnya bagi pecinta kesenian tradisional, serta setelahnya dapat dilakukan transfer informasi kepemiluan.

Sosialisasi dengan menggunakan papan pengumuman telah banyak di temui khususnya di Kantor KPU Kabupaten Jombang, terdapat materi pendidikan politik, jadwal Pemilu Tahun 2024, Jumlah partai Politik terdaftar dan masih banyak lagi informasi tentang kepemiluan. Papan pengumuman yang difungsikan sebagai sarana penyampaian informasi dengan tujuan menambah wawasan dan pemahaman masyarakat terkait Pemilu. Selain itu pihaknya juga meletakkan papan pengumuman di daerah dengan akses informasi yang masih sulit seperti daerah 3T, yang mana daerah dengan minimnya akses internet akan sangat memberikan manfaat guna menambah pemahaman bagi mereka.

Metode sosialisasi dengan pemanfaatan media sosial dilakukan KPU Kabupaten Jombang melalui banyak media sosial yang dimiliki seperti Instagram, Facebook, Twiter, Tiktok. Banyak postingan dan konten yang dibuat dengan sasaran masyarakat, namun banyak konten yang dibuat ditujukan bagi pemilih pemula dengan mempertimbangkan karakteristik mereka agar lebih menarik perhatian yang akhirnya menambah pengetahuan. Media sosial menawarkan platform lebih luas untuk menyebarluaskan informasi politik, memungkinkan pemilih pemula untuk mengakses informasi yang lebih banyak, serta memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi politik dalam platform tersebut. Media sosial berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan pemilih pemula dalam politik. Harapannya agar mereka dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan politik meskipun hanya dengan menggunakan perangkat online dan internet.

Metode sosialisasi lain yang digunakan KPU Kabupaten Jombang adalah melalui media kreasi. Pihaknya menggunakan media Film dimana selain dijadikan hiburan menyenangkan bagi yang menonton, didalamnya juga memuat pendidikan atau pesan yang hendak disampaikan. Penonton dapat memperoleh informasi, hiburan, dan pesan secara efektif melalui media film, khususnya generasi milenial dan pemilih pemula. Tujuan dari pembuatan film "Kejarlah Janji" ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilu dalam membina persatuan bangsa dan mendorong para pemilih untuk menggunakan hak pilihnya secara maksimal. Selain itu film ini juga berisi larangan politik uang, politik identitas, serta berupaya membentuk sikap toleransi bagi masyarakat.

Pemilihan tindakan yang dilaksanakan KPU Kabupaten Jombang dalam upaya meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula selain sosialisasi adalah melakukan pendidikan pemilih. Pendidikan pemilih berupaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan masyarakat tentang pemilu

serta meningkatkan kesadaran pemilih, pengetahuan pemilih, dan keterlibatan pemilih. Secara umum Pendidikan pemilih dapat membantu penyelenggara pemilu karena penyelenggara pemilu akan lebih mudah menyelenggarakan pemilu jika jumlah pemilih yang mengetahui prosedur dan perilaku yang benar lebih banyak. Pendidikan pemilih mempunyai potensi meningkatkan partisipasi pemilih dengan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya memberikan suara dalam pemilu.

Pendidikan pemilih dilakukan KPU Kabupaten Jombang dengan berbagai metode serta berkolaborasi dengan banyak lembaga pendidikan guna pengoptimalan kegiatan tersebut. Sesuai temuan dan hasil wawancara dengan pihak KPU Jombang banyak dilaksanakan kegiatan pendidikan pemilih di lembaga pendidikan seperti SMA/MA/SMK, Pondok Pesantren dan Universitas. Komponen kunci dari pendidikan pemilih adalah pemanfaatan lembaga pendidikan. Selain tersebar di berbagai daerah, lembaga pendidikan juga memiliki populasi pemilih yang cukup besar, di mana pemilih pemula merupakan mayoritas kelompok sasaran utama.

Tahapan strategi terakhir dalam penelitian ini sesuai teori Chandler adalah pengalokasian sumber daya. Dimaknai sebagai kemampuan individu atau organisasi untuk melaksanakan tugas sedemikian rupa sehingga sumber daya yang tersedia dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dikenal sebagai alokasi sumber daya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber daya dimiliki KPU Kabupaten Jombang ialah semua badan penyelenggara Pemilu Tahun 2024. KPU Kabupaten Jombang dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki diawali dengan meningkatkan kualitas SDM nya dengan mengikuti dan melaksanakan Bimbingan Teknis (Bimtek) pada semua penyelenggara, mulai dari komisaris KPU, devisi, Subbagian serta semua badan Adhoc yang bertugas. Devisi Sosialisasi, pendidikan pemilih dan partisipasi pemilih mengikuti Bimtek dari KPU Provinsi, pihaknya juga melaksanakan Bimtek bagi semua badan Adhoc mulai dari PPK, PPS, Pantarlih maupun KPPS.

BIMTEK (Bimbingan Teknis) merupakan kegiatan yang dilakukan KPU dengan maksud meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada semua penyelenggara Pemilu. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kualitas penyelenggara pemilu dalam menjalankan tugas serta meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas dalam proses penyelenggaraan Pemilu. Bimbingan teknis yang di berikan kepada panitia Adhoc dengan materi memberikan informasi mengenai tugas setiap penyelenggara pemilu untuk berpartisipasi aktif dalam mensosialisasikan setiap langkah yang telah dan

akan dilakukan. Himbauan diberikan untuk seluruh penyelenggara pemilu agar dapat mensosialisasikan atau menyebarkan program Pemilu di banyak media.

Salah satu media yang dihimbau KPU Kabupaten Jombang untuk digunakan dalam mensosialisasikan program pemilu kepada panitia Adhoc adalah media sosial yang mereka miliki. Penggunaan platform media sosial yang populer efektif untuk mencapai target sasaran yang sesuai, selain itu upaya yang dilakukan juga mengunggah konten yang menarik dan relevan dengan topik kepemiluan. Pentingnya pemanfaatan media sosial dari semua panitia Adhoc akan menyasar secara langsung khususnya masyarakat yang terdapat di wilayah kerja mereka masing-masing. Pengakuan dari salah satu PPK menyebutkan pihaknya menggunakan media sosial sebagai media sosialisasi khususnya bagi pengikut di media sosial mereka.

Pihak KPU Kabupaten Jombang juga melibatkan semua penyelenggara Pemilu guna menyukseskan penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024. Luasnya wilayah serta banyaknya jumlah pemilih di Kabupaten Jombang, Pihaknya turut mendelegasikan semua badan Adhoc untuk melakukan sosialisasi secara masif kepada masyarakat secara langsung. Kurangnya jumlah SDM yang dimiliki turut menjadi hambatan pengoptimalan kegiatan sosialisasi. Oleh karenanya pendelegasian dilakukan KPU dengan tujuan menyebarkan informasi semua masyarakat melalui panitia yang telah dibentuknya pada masing-masing kecamatan atau desa.

Sosialisasi dilakukan secara masif oleh semua panitia Adhoc atas pendelegasian dari KPU Kabupaten Jombang sebagai upaya pemerataan sosialisasi di semua lapisan masyarakat khususnya pemilih pemula. Panitia Adhoc Pemilu di Jombang Tahun 2024 melaksanakan sosialisasi dan pendidikan pemilih di semua lembaga pendidikan yang ada di wilayah kerjanya mulai dari sosialisasi di Sekolah, Pendidikan pemilih di Universitas maupun di Pondok Pesantren dengan maksud yang sama yaitu untuk meningkatkan partisipasi politik khususnya bagi pemilih pemula yang banyak tersebar pada lembaga pendidikan dalam wilayah kerjanya.

Konsep dari teori perencanaan strategi oleh Chandler dipahami dalam penelitian ini yaitu, sebuah perencanaan strategi yang baik, akan turut berjalan dengan sesuai jika dilaksanakan eksekusi tindakan yang tepat, serta dilakukan oleh pihak-pihak yang berkompeten. Jika perencanaan sudah baik namun pihak yang mengeksekusi kurang baik maka tidak diperoleh hasil yang maksimal pula, dan jika dirancang dengan baik dan eksekutor sudah baik, namun tindakan yang dilaksanakan kurang baik maka hasilnya juga tidak tepat.

Oleh karena itu butuh 3 tahapan yang saling melengkapi untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Pemaparan strategi yang dilakukan KPU Kabupaten Jombang dengan menggunakan dua metode yaitu sosialisasi dan pendidikan pemilih menurut peneliti mampu meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu Tahun 2024 di Kabupaten Jombang. Jika dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, tahap perencanaan strategi yang paling mempengaruhi peningkatan partisipasi politik pemilih pemula Jombang terdapat dalam tahap pemilihan tindakan.

Tahap pemilihan tindakan yang dipilih KPU Kabupaten Jombang dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pendidikan pemilih sangat tepat untuk meningkatkan kesadaran sehingga mereka turut aktif dalam kegiatan pemilihan Umum. Dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan pihaknya, serta improvisasi konten yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran pemilih, banyak pemilih pemula yang tertarik dengan informasi terkait kepeiluan, sehingga memutuskan untuk ikut terlibat aktif dalam kegiatan pemilihan umum, salah satunya menggunakan hak pilihnya di TPS.

## PENUTUP

### Simpulan

Strategi KPU Kabupaten Jombang meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu Tahun 2024 yaitu melakukan kegiatan sosialisasi serta pendidikan pemilih. Sosialisasi dibagi menjadi 2 yaitu langsung dan tidak langsung. Sosialisasi langsung melalui kegiatan jemput bola, diskusi, seminar, talkshow, ceramah dan simulasi. Sosialisasi tidak langsung melalui media massa elektronik, media online, penyebaran bahan sosialisasi, penggunaan alat peraga dalam kirab pemilu, pemanfaatan budaya populer dan lokal, papan Pengumuman, media sosial, dan media kreasi film.

Selain sosialisasi KPU Jombang juga melakukan pendidikan pemilih di lembaga pendidikan di Jombang. Adapun materi yang diangkat Pengetahuan dasar mengenai Pemilu, Hak dan tanggung jawab pemilih, Prosedur memilih, terkait proses pendaftaran pemilih, lokasi TPS, syarat dan ketentuan pemungutan suara, tata cara pemungutan suara, Partisipasi aktif didalam demokrasi, dan Pengaruh pemilih muda dalam Pemilu.

Ketiga perencanaan strategi Chandler yang paling mempengaruhi peningkatan partisipasi politik bagi segmen pemilih pemula adalah pemilihan tindakan. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan berbagai metode sangat efisien untuk meningkatkan partisipasi aktif serta pendidikan pemilih sebagai upaya membangun

pengetahuan pemilih dapat menjadi bekal aktif dalam berpartisipasi pada pemilihan.

### Saran

KPU Kabupaten Jombang seharusnya tetap membentuk relawan demokrasi, di mana keberadaan relawan tersebut sangat penting dalam penyebarluasan sosialisasi khususnya di segmen pemilih pemula. Pihaknya harus tetap berupaya membentuk kelompok tersebut dengan solusi yang ditawarkan seperti perekrutan anggota terbatas, berkolaborasi dengan organisasi di Jombang, mengingat banyak kabupaten lain di Jawa Timur yang tetap membentuk relawan demokrasi meskipun dengan penganggaran sama. KPU Jombang seharusnya turut menggunakan metode sosialisasi yang di anjurkan diantaranya kegiatan kepelatihan, rapat kerja dan workshop. Meskipun banyak metode sosialisasi yang telah dilaksanakan KPU Jombang, namun pihaknya tidak melaksanakan 3 metode sosialisasi tersebut.

KPU Kabupaten Jombang sudah waktunya memunculkan ide baru dalam perencanaan kegiatan dengan tujuan peningkatan partisipasi politik khususnya bagi segmen pemilih muda, diperlukan upaya diantaranya kolaborasi dengan banyak lembaga pendidikan di Jombang, maupun perkumpulan anak muda atau organisasi-organisasi yang dirasa mampu memberikan gagasan baru terkait kegiatan yang mampu meningkatkan partisipasi politik bagi pemilih muda.

### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Ketua serta semua komisariat KPU Kabupaten Jombang, badan Adhoc PPK dan PPS Kecamatan Kabuh yang telah berkontribusi pada proses penelian ini. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada segmen pemilih pemula di wilayah Kabupaten Jombang. Dukungan anda sangat berarti bagi suksesnya penyusunan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al Gifari, I. M. (2023). *Strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Menjelang PILKADA 2024 Di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara* (Doctoral dissertation, IPDN).
- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329-348.
- Hariyono, & Fadjar, A. M. (2020). *Membangun negara hukum yang bermartabat*. Kerjasama Setara Press (Kelompok Penerbit Intrans] dan Universitas Widyagama Malang. Sodikin, Hukum Pemilu : *Pemilu*

- sebagai praktek ketatanegaraan* (Jakarta: Gramata Publishing:2021)
- Hasyim, S. B., Nurbudiwati, N., & Fauzan, H. S. (2022). Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Dalam Partisipasi Pelaksanaan Pemilihan Umum. *Jurnal Budaya Masyarakat (JBM)*, 1(1), 1-6.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 22 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum. Sekretariat Negara. Jakarta
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum. Sekretariat Negara. Jakarta
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Sekretariat Negara. Jakarta
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Lestari, E., & Mellia, G. (2020). Peran KPU Kota Metro dalam Meningkatkan Partisipasi Penyandang Disabilitas pada Pemilu Serentak Tahun 2019. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 1(2), 1-24.
- Mahyudin, M., Reni, A., Darni, D., & Hasimin, H. (2022). Sosialisasi Pentingnya Partisipasi Pemilih Pemula. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-8.
- Pulungan, M. C., Rahmatunnisa, M., & Herdiansah, A. G. (2020). Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Bekasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu Serentak Tahun 2019. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 3(2), 251-272.
- Purnamawati, E. 2020. Perjalanan Demokrasi Di Indonesia. *Jurnal Fakultas Hukum Universitas Palembang* 18(2): 251-264.
- Rahmat, B., & Esther, E. (2021). Perilaku pemilih pemula dalam pilkada serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang tahun 2015. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 42(2), 25.
- RI, humas K. (2023). 55% Pemilih Di dominasi Generasi Muda, Bantu KPU dalam Penyelenggaraan Pemilu 2024. Kpu.Go.Id. <https://www.kpu.go.id/berita/baca/11684/55-pemilih-didominasi-generasi-muda-bantu-kpu-dalam-penyelenggaraan-pemilu-2024>
- Santoso, T. S. (2021). Youth Voter Perception of Political Parties. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 11(3), 110-122.
- Suparno, S., & Putranti, H. R. D. (2021). Sosialisasi Pendidikan Politik Praktisdi Era Disrupsi Kaum Milenial Kota Semarang. *ProListik*, 6(1).
- Suryana, C., Fatihah, N. A., Subki, M. T., & Maulani, M. I. (2022). Sistem Pemerintahan: Demokrasi dan Monarki.
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Guepedia.
- Wardhani, P. S. N. (2019). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57-62.
- Weiss, J. 2020. What Is Youth Political Participation? Literature Review on Yout Political Participation and Political Attitudes. *Frontiters in Political 107 Science*. Institute of Political Science, University of Heidelberg, Heidelberg, Germany 2(1): 1-13.
- Zulkarnain, M. H., & Saufi, A. (2021). Ugens pendidikan pemilih muda menuju pemilihan Umum Tahun 2024 Yang Berintegritas. *Jurnal Bawasl Provinsi Kepulauan Riau*, 3(2), 154-17